

Pengaruh Metode Bercerita Dengan Tema Sejarah Nabi Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru

¹Radhiyatul Fithri, ²Baidarus

¹STKIP Aisyiyah Riau

Email : fithrighazal_78@yahoo.com

²Universitas Muhammadiyah Riau

Email : bayu@umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Islam Baiturrahman. Perumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman? Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu analisis korelasi person dimana korelasi person merupakan korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linier, jumlah sampel penelitian 40 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen berbentuk angket kuisioner dan observasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu Metode bercerita dengan tema sejarah Nabi dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r hitung 72,9% lebih besar dari 0,393 pada taraf signifikansi 1% dan 0,304 pada taraf signifikansi 5%. Besaran persentase pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual adalah sebesar 84,2%. Sementara sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Kata Kunci : *Kecerdasan Spiritual, Metode Bercerita*

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia

mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egoisme semata (Safaria, 2007:11-12).

Ketiadaan kecerdasan spiritual ibarat suatu kehampaan pada jiwa seseorang, seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, orang-orang miskin ditengah limpahan kekayaan. Ketiadaan kecerdasan spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri seseorang tersebut.

Terdapat tiga kecerdasan yang pertama adalah kecerdasan otak (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan ini harus di didik dan dimaksimalkan kemampuannya. Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Fenomena seperti ini banyak dijumpai di masyarakat sekitar kita. Fenomena yang terjadi ini dapat dikurangi jika orang-orang yang dekat dengan anaknya dalam hal ini keluarga mendidik anaknya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual tanpa meninggalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Selain itu guru taman kanak-kanak sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai tonggak utama pendidik anak di lingkungan sekolah (Akhmad Muhaimin Azzet, 2010:43).

Penelitian-penelitian yang dilakukan di barat menunjukkan bahwa kebermaknaan religiusitas dan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi bagi seorang anak Lidenthal (Hawari:1996) menemukan dari hasil penelitiannya bahwa individu yang religius jauh kurang menderita distres dibandingkan dengan individu kurang (tidak) religius. Hal ini jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual akan menunjukkan peran kecerdasan spiritual sangat penting dan efektif dalam membimbing anak untuk menghadapi permasalahannya (Safaria, 2007:6).

Sebagai seorang guru yang membimbing dan mendidik anak sudah barang tentu mempunyai tanggung jawab besar sekaligus mulia untuk meningkatkan kecerdasan anak yang sudah dianugerahkan oleh Allah SWT,

terutama kecerdasan spiritual anak, jangan sampai anugerah yang luar biasa ini dibiarkan begitu saja. Disinilah perlunya setiap guru untuk memperhatikan hal ini. Termasuk, memperhatikan tindakan yang ternyata bukannya meningkatkan kecerdasan anak, melainkan malah menghambatnya.

Salah satu metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah metode bercerita. Bercerita sangat disenangi anak dalam pembelajaran. Seni mendongeng atau bercerita ini sebagaimana dijelaskan Anna Craft dapat membantu mengembangkan kapabilitas anak-anak untuk melakukan dan membuat sesuatu. Disamping itu juga, untuk memaksimalkan kemampuan mereka untuk merasakan, menganalisa atau mengeksplorasi apa yang mereka kemukakan (MJA Nashir, 2001:2).

Sementara dalam perspektif pendidikan Islam, bercerita ini merupakan satu metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh terhadap kejiwaan manusia. Bahkan Al-Quran pun berisi banyak cerita dan terkadang sampai diulang-ulang dengan gaya yang berbeda (Sri Hariani: 2003:139). Dari penjelesan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara guru meningkatkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan bercerita sejarah Islam atau lebih spesifik dapat bercerita sejarah Nabi sebagai tonggak tegaknya agama Islam.

TK Islam Baiturrahman Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang berada di Pekanbaru yang berbasis sangat Islami sehingga keseharian anak-anak tidak jauh dari pembelajaran Islam yang diprioritaskan tanpa meninggalkan pelajaran umum. Namun demikian dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan masih terdapat beberapa kelemahan terkait kecerdasan spiritual

anak seperti Adanya anak yang masih belum bisa berdo'a sebelum makan, tidur dan aktivitas lainnya, Adanya anak yang belum tahu tentang keteladanan sikap yang harus dicontoh dari Nabi dan rasul, masih terdapat anak yang ragu untuk membedakan mana benda ciptaan tuhan dan benda ciptaan manusia, adanya anak yang kurang tertarik ketika mendengar guru menceritakan sejarah nabi sehingga perlu pemahaman dan penyampaian yang menarik dari guru agar anak dapat mengikuti proses cerita itu dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa ada kaitan antara bercerita sejarah Nabi dengan kecerdasan spiritual. Dengan latar belakang inilah penulis melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Tema Sejarah Nabi Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru"

2. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan analisis statistik korelasi. Menurut Arikunto (2006:31) mengemukakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel tersebut. Yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 B2 dan B3 yang berjumlah 40 orang anak di taman kanak-kanak Islam Baiturrahman Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau

kusioner (*questionnaires*). Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data mengenai kecerdasan spiritual anak dan data metode bercerita dengan tema sejarah Nabi. Observasi menurut Arikunto (2010: 199) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini observasi yang bersifat kuantitatif yakni dengan mencatat jumlah peristiwa-peristiwa penting tingkah laku tertentu.

Uji Instrumen Penelitian

Setelah semua angket yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang terkumpul, karena data yang terkumpul berupa angka-angka. Teknik pengelolaan yang digunakan adalah statistik.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat tersebut memiliki taraf ketepatan dalam melakukan pengukuran atau dengan kata lain apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur objek dari penelitian (Sugiyono, 2015:43).

Teknik validitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi *pearson*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = jumlah subyek atau responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat total.

2. Uji reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument ini dengan menggunakan df (*degree of freedom*) dengan taraf signifikansi 5% Adapun rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

ΣS_i = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total.

Teknik analisis data

Analisis terhadap data yang dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis korelasi person. Menurut Sugiyono (2015: 49) analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain secara linier. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Nilai korelasi (r) adalah 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 (untuk hubungan negatif), semakin mendekati 1/-1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Koefesien-koefesian regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Langkah selanjutnya setelah data tersebut linier, data tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi *pearson* untuk menguji hipotesis

penelitian, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Besarnya koefesien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai "r" *pearson*.

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of cases*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Pengujian

selanjutnya adalah dengan menguji r (pengujian hipotesis) yaitu membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) untuk mengetahui taraf signifikan hipotesis dengan ketentuan:

- Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- Jika $r_o \leq r_t$ maka H_o ditolak dan H_a diterima Hartono (2008:88)

Data yang peneliti peroleh diproses dengan menggunakan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistica program Society Science*) versi 17.0 *for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Analisis Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab 1 bahwa

penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual di TK Islam Baiturrahman. Pada bab ini disajikan hasil penelitian sebagai berikut

a. metode bercerita dengan tema sejarah Nabi

Adapun hasil uji validitas dan reabilitas skor angket metode bercerita dengan tema sejarah Nabi diperoleh masing-masing indikator memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu r tabel 0,304 dalam taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator angket metode bercerita dengan tema sejarah Nabi valid.

2). Hasil Uji Reabilitas

Perhitungan nilai reabilitas angket metode bercerita dengan tema sejarah Nabi (variabel x) dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. diperoleh nilai r hitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,6721 artinya bahwa hasil tersebut lebih besar dari interpretasi koefisien *Alpha Cronbach* yaitu 0,6 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian angket yang digunakan adalah valid dan memiliki reabilitas yang baik.

b. kecerdasan spiritual

1). Hasil Uji validitas

Berdasarkan uji validitas indikator angket kecerdasan spiritual diperoleh masing-masing memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yaitu 0,304 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r

hitung $>$ r tabel dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator angket kecerdasan spiritual valid.

2). Hasil uji reabilitas

Berdasarkan uji reabilitas angket kecerdasan spiritual yang dilakukan, diperoleh nilai r hitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,8 artinya bahwa hasil tersebut lebih besar dari intepretasi koefisien *Alpha Cronbach* 0,6 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian angket yang digunakan adalah valid dan memiliki reabilitas yang sangat baik.

c. uji hipotesis dengan korelasi product moment

Data hasil angket metode bercerita dengan tema sejarah Nabi dan kecerdasan spiritual merupakan data yang berbentuk ordinal sehingga sebelum data diujikan, maka data tersebut harus dirubah menjadi data interval. Setelah data berbentuk data interval maka dapat diuji hipotesis.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.1 dan Tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.1

Descriptive statisties			
	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan spiritual	49.2017	2.54296	40
Metode bercerita dengan	52.5315	2.79273	40

tema sejarah
Nabi

Dari tabel diatas terlihat bahwa besarnya mean dan standar deviasi dari variabel dari metode bercerita dengan tema sejarah Nabi lebih besar dibandingkan besar mean dan standar deviasi dari variabel kecerdasan spiritual hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual.

Tabel IV.2

Correlations			
		Metode bercerita dengan tema sejarah Nabi	Kecerdasan spiritual
Metode bercerita dengan tema sejarah Nabi	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig.(2 tailed)		.000
	N	40	40
Kecerdasan spiritual	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig.(2 tailed)	.000	
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Dari Tabel diatas dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika r hitung $<$ r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika r hitung $>$ r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Besar koefisien korelasi r hitung = 72,9% berarti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% dan 5% dengan df+ N- nr 40-2=38. Dalam tabel tidak terdapat df=38 maka dari itu, digunakan df yang mendekati 38 yaitu df=40. Dengan df=40, maka diperoleh dari r tabel pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,393 dan 5% sebesar 0,304. Ini berarti r hitung $>$ r tabel maka diputuskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu berarti ada korelasi yang signifikan antara metode bercerita dengan tema sejarah Nabi dengan kecerdasan spiritual.

Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2tailed) adalah adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan sesuai dengan ketentuannya maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara metode bercerita dengan tema sejarah Nabi dengan kecerdasan spiritual. Dengan demikian secara sederhana dapat diinterpretasikan terhadap $r_{xy} = 0,729$. 0,729 terletak antara 0,700-0,900 yang berarti korelasinya kuat atau tinggi.

Tabel IV. 3

model	sum of squares	df	Mean square	f	sig
1	561,	2	280,	2	,000
regression	321	9	660	3,	*
Residual	105,	11	11.7	9	
Total	346		05	7	
	666,			8	
	667				

a. Dependent Variabel : Metode bercerita dengan tema sejarah Nabi

b. Predictors (Constant) kecerdasan spiritual

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan tema sejarah Nabi secara simultan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Sementara untuk melihat berapa persen pengaruh tersebut, kita dapat mengacu pada output dibawah ini.

Tabel IV.4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918*	,842	,807	3,421
a. Predictors: (Constant)				

kecerdasan spiritual

Dari output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,842 (nilai 0,842 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,918 \times 0,918 = 0,842$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,842 sama dengan 84,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa metode bercerita dengan tema sejarah Nabi berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual sebesar 84,2% sedangkan sisanya ($100\% - 84,2\% = 15,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Secara keseluruhan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan tema sejarah Nabi sebesar terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman sebesar 84,2%.

Sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan tema sejarah Nabi dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Menurut Azzet (2010:20) spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan bimbingan bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar daripada kekuatan diri kita.

Disisi lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. (Moeslichaton:2004:10).

Bercerita adalah sebuah hal yang mesti dilakukan di taman kanak-kanak karena dapat merangsang beberapa kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan spiritual salah satu kaitannya bercerita terhadap kecerdasan spiritual adalah bisa dengan bercerita sejarah Nabi kepada anak.

Abdul aziz (2005:15) menyatakan bahwa lewat bercerita kita dapat melakukan kontak batin sekaligus ruang komunikasi dengan anak sehingga dapat membina hubungan yang penuh kasih sayang. Selain itu iya menambahkan bahwa tujuan bercerita itu untuk merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya

fantasi anak secara wajar dapat juga mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif, disisi lain mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa, serta dapat membedakan perbuatan baik dan perlu ditiru dengan perbuatan buruk yang tidak perlu dicontoh dan punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.

Lebih jauh lagi dahulu penyampaian spiritualitas yang dilakukan oleh Nabi melalui cerita dimaksudkan sebagai upaya beliau agar para peserta didiknya bisa banyak belajar dari sejarah kehidupan orang-orang yang telah mendahului mereka. Jika cerita tersebut mengandung kebaikan atau kesuksesan, maka mereka diharapkan bisa meniru dan meneladani apa yang telah mengantarkan mereka pada kesuksesan tersebut demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan angket metode bercerita dengan tema sejarah Nabi yang peneliti sebar, metode yang digunakan oleh guru sudah tepat sehingga menunjukkan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan dari jawaban anak yang dibantu oleh gurunya. Keseluruhan angket yang diperoleh yang menjawab berkembang sangat baik 32,83%, berkembang sesuai harapan 45,34%, mulai berkembang 20,83%, dan belum berkembang 0,83%. Sementara itu hasil dari kecerdasan spiritual menunjukkan hal yang baik dan positif yang terlihat dari jawaban responden yang bervariasi. Dari hasil angket yang diperoleh yang menjawab berkembang sesuai harapan 27,5%, berkembang sesuai harapan 38,17%, mulai berkembang 26,83%, dan belum berkembang 6,83%.

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap keseluruhan indikator tersebut

dapat disimpulkan bahwa antara metode bercerita dengan tema sejarah Nabi dengan kecerdasan spiritual anak memiliki korelasi yang signifikan. Semakin baik metode bercerita tema sejarah Nabi disampaikan oleh guru maka akan memberikan ketercapaian kecerdasan spiritual yang baik pula. Begitupun sebaliknya semakin kurang variatifnya metode bercerita tema sejarah Nabi yang disampaikan oleh guru maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan tema sejarah Nabi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kecerdasan spiritual anak dengan persentase sebesar 84,2%. Sedangkan sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah bervariasinya metode guru dalam menyampaikan cerita sejarah Nabi serta anak dapat menjadikan keteladanan Nabi sebagai kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu belajar untuk mengerjakan apa diperintah Allah yang disampaikan dalam wahyu yang diturunkan kepada para Nabi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual anak memiliki besar koefisien korelasi r hitung 72,9% lebih besar dari 0,393 pada taraf signifikansi 1% dan 0,304 pada taraf signifikansi 5% ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap

kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman.

Hasil uji hipotesis pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman diperoleh nilai t hitung sebesar 5,3 lebih besar dari 2,72 pada taraf signifikan 1% dan 2,02 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan demikian maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman.

Besaran persentase pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual adalah sebesar 84,2%. Sementara sisanya 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Adapaun faktor yang mempengaruhinya adalah semakin baik guru dalam menyampaikan cerita sejarah Nabi dengan metode yang bervariasi maka semakin baik pula kecerdasan spiritual anak. Oleh karena itu maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode bercerita dengan tema sejarah Nabi terhadap kecerdasan spiritual di TK Islam Baiturrahman.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. bagi peneliti sebagai bahan pemahaman dan evaluasi dalam mendidik dimana harus memiliki banyak metode yang bervariasi dalam menceritakan sejarah Nabi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.
2. bagi guru sebagai bentuk evaluasi sehingga kedepan dapat mempertahankan metode bercerita dengan tema sejarah Nabi atau bahkan menambah lebih banyak lagi metode yang variatif sehingga menghasilkan hal

positif salah satunya meningkatnya kecerdasan spiritual anak.

3. memberikan daya dukung kepada guru baik itu secara sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk metode bercerita dengan tema sejarah Nabi sehingga memberikan kemudahan penyampaian oleh guru kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danar Zohar dan Iaan Marshall, SQ: *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- [2] Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati, 2010
- [3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Jakarta, PT Alfabeta, 2015.
- [4] Safaria, *Emotional Spiritual Quotient*, Rahasia membangun kecerdasan emosi dan spiritual, Jakarta: PT Arga Tilanta, 2007.
- [5] Hawari, *Spiritual Intelligence*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- [6] Abdul Aziz, *Membimbing Spiritualitas Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- [7] MJA Nashir, *Bermain dan Anak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

- [8]Sri Hariani, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- [9]Munandar, SQ for kids mengembangkan kecerdasan anak sejak dini, Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- [10]Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- [11]Moeslichatoen, R, *Metode pengajaran di Taman kanak-Kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004